

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pijat oksitosin menggunakan minyak esensial lavender hangat terhadap produksi ASI pada ibu nifas hari keempat di RS Rachma Husada Bantul, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol menunjukkan kondisi yang sebanding. Sebagian besar responden berada pada rentang usia reproduksi sehat (20–35 tahun), memiliki status multipara, frekuensi menyusui yang tergolong sering, serta status gizi normal. Hasil uji homogenitas juga menunjukkan bahwa variabel usia, paritas, dan status gizi tidak berbeda secara bermakna antara kedua kelompok ($p > 0,05$), sehingga kedua kelompok memiliki karakteristik dasar yang homogen.
2. Produksi ASI pada ibu nifas yang memperoleh intervensi pijat oksitosin menggunakan minyak esensial lavender hangat lebih tinggi dibandingkan dengan ibu nifas yang hanya mendapatkan pijat oksitosin. Median produksi ASI pada kelompok intervensi adalah 20,00 dengan rata-rata 24,39 ml sedangkan median pada kelompok kontrol sebesar 10,00 dengan rata-rata 12,27 ml.
3. Pemberian pijat oksitosin menggunakan minyak esensial lavender hangat terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas hari keempat. Hasil analisis menggunakan uji

Mann–Whitney menunjukkan nilai *mean rank* sebesar 46,48 pada kelompok intervensi dan 20,52 pada kelompok kontrol, dengan nilai $U = 116,000$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan produksi ASI yang bermakna antara kelompok yang diberikan pijat oksitosin menggunakan minyak esensial lavender hangat dan kelompok yang hanya mendapatkan pijat oksitosin.

B. Saran

1. Bagi Ibu Nifas

Ibu nifas disarankan untuk memanfaatkan pijat oksitosin menggunakan minyak esensial lavender hangat sebagai salah satu metode nonfarmakologis untuk membantu meningkatkan produksi ASI. Selain itu, ibu perlu tetap mempertahankan frekuensi menyusui yang adekuat, menjaga asupan nutrisi yang seimbang, serta mengelola stres dan kelelahan agar proses menyusui dapat berlangsung secara optimal.

2. Bagi Bidan dan Tenaga Kesehatan

Bidan dan tenaga kesehatan diharapkan dapat mengaplikasikan pijat oksitosin menggunakan minyak esensial lavender hangat sebagai bagian dari pelayanan masa nifas dan program peningkatan keberhasilan ASI eksklusif. Edukasi mengenai manfaat pijat oksitosin serta pentingnya dukungan psikologis bagi ibu menyusui juga perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan laktasi.

3. Bagi RS Rachma Husada

Pihak rumah sakit diharapkan dapat mengembangkan standar pelayanan kebidanan yang mencakup penerapan pijat oksitosin sebagai salah satu intervensi pendukung laktasi pada ibu nifas. Selain itu, rumah sakit dapat menyelenggarakan pelatihan bagi tenaga kesehatan mengenai teknik pijat oksitosin yang benar dan aman untuk meningkatkan kualitas pelayanan postpartum.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan kesehatan, khususnya kebidanan, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam pembelajaran mengenai asuhan masa nifas dan manajemen laktasi. Materi mengenai pijat oksitosin dan terapi komplementer dalam kebidanan dapat diperkuat untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memberikan asuhan berbasis bukti.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, waktu intervensi yang lebih panjang, serta mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi produksi ASI, seperti tingkat stres ibu, kualitas tidur, dukungan keluarga, jenis persalinan, dan kadar hormon laktasi. Penelitian lebih lanjut juga dapat membandingkan efektivitas pijat oksitosin dengan berbagai jenis aromaterapi atau metode nonfarmakologis lainnya dalam meningkatkan produksi ASI.